

Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

Mutmainnah^{1*}, Khaerunnisa²

^{1,2}STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: imut.mutmainnah2003@gmail.com^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru dari berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas yang telah menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran mereka. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi persepsi, hambatan, dan manfaat yang dirasakan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi yang baik terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti interaktif, efektif, nyaman, memudahkan proses pengajaran, dan menambah pengalaman siswa. Namun, guru masih menghadapi tantangan, infrastrukturnya terbatas, sedang bermasalah dengan koneksi internet terhambat, masalah teknis yang ada dan sedang dialami serta dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Menstrual ditambahkan dan habilitas lac teknologi yang mengajar.

Keywords: Dukungan sekolah, Media pembelajaran, Pelatihan teknologi, Persepsi guru

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi (TIC) telah membawa banyak perubahan dan dampak dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi dalam pendidikan tidak hanya dilihat mengubah cara penyampaian; hal ini juga meningkatkan pengalaman belajar yang tersedia bagi peserta didik dengan memperkenalkan berbagai bentuk atau metode interaksi, menjadikan perjalanan belajar lebih menarik dan interaktif. Contoh paling menonjol dan cemerlang dari inovasi tersebut adalah media berbasis teknologi dalam pendidikan (Rais, 2024). Media pembelajaran berbasis teknologi ini berlaku di jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Arsyad, 2017).

Pada tahap awal, teknologi dalam pendidikan terutama dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi sekolah seperti mencatat nilai atau kehadiran siswa. Saat ini, teknologi semakin merambah ke ruang kelas. Guru kini dapat mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih inovatif dan menghibur melalui pemanfaatan teknologi. Contohnya adalah penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom* atau *Edmodo*, yang memungkinkan guru berbagi sumber daya,

memberikan pekerjaan rumah, dan berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien. Demikian pula, platform video seperti *Zoom* atau *Microsoft Teams* mendukung pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi meskipun secara geografis mereka berjauhan (Setiawan & Prasetyo, 2021).

Persepsi yang dimiliki guru mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat sangat mempengaruhi cara mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas pendidikan yang berlangsung di dalam kelas. Beberapa guru melihat teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat proses pembelajaran lebih efektif, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada. Kurniawan (2020), menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi persepsi guru adalah tingkat keterampilan yang dimilikinya dalam menggunakan teknologi dan fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah.

Menurut Mahmud (2019), pelatihan dan dukungan teknis kepada guru sangat diperlukan untuk menciptakan persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang dilatih oleh orang-orang yang berkompeten dalam penggunaan media pengajaran berbasis teknologi hendaknya lebih bersedia untuk memasukkan teknologi dalam pembelajarannya. Sebaliknya, guru yang kurang terlatih dan kurang mendapat dukungan dari sekolah biasanya lebih enggan dan kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi.

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam pendidikan, adopsinya dalam pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Salah satu faktor yang mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat diimplementasikan dalam kelas adalah persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Persepsi ini sangat penting karena sikap dan pemahaman guru terhadap teknologi akan mempengaruhi cara mereka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari (Kurniawan, 2019).

Dari penelitian yang ada, diketahui bahwa guru yang berpandangan positif terhadap teknologi kemungkinan besar akan mengadopsi dan menerapkannya dalam pengajarannya. Di sisi lain, guru seringkali kurang mau memanfaatkan teknologi secara maksimal jika mereka mempunyai persepsi negatif atau ambivalen terhadap teknologi. Beberapa faktor lain dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap teknologi, termasuk tingkat keterampilan dalam teknologi, pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi, dan dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan mereka (Setiawan & Prasetyo, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi adalah kurangnya pelatihan yang memadai. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menggunakan

perangkat teknologi atau aplikasi pendidikan. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri dan enggan untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. Di sisi lain, guru yang sudah terbiasa dengan teknologi lebih mudah beradaptasi dan melihat teknologi sebagai alat yang dapat membantu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain itu, faktor infrastruktur juga berperan besar dalam pembentukan persepsi guru terhadap teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat keras (komputer atau tablet) dan koneksi internet yang stabil. Di banyak daerah, keterbatasan infrastruktur ini menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru mungkin merasa kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi meskipun mereka memiliki niat dan keinginan untuk melakukannya (Zulkifli, 2018).

Pengalaman pribadi juga memengaruhi persepsi guru terhadap teknologi. Guru yang pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, seperti masalah koneksi internet atau perangkat yang rusak, mungkin akan merasa frustrasi dan lebih ragu untuk menggunakan teknologi di masa depan. Sebaliknya, pengalaman positif dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi di kelas.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, semakin banyak penelitian yang berupaya memahami bagaimana persepsi guru mengenai teknologi mempengaruhi masyarakat dan seberapa banyak teknologi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan kelembagaan merupakan faktor penentu kuat persepsi guru terhadap teknologi. Misalnya, jika pemerintah atau sekolah menawarkan dukungan seperti pelatihan kapasitas atau penyediaan fasilitas teknologi yang baik, kemungkinan besar guru akan mengembangkan persepsi positif terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan (Suyadi, 2020).

Pada sisi lain, faktor internal seperti sikap pribadi dan pemahaman guru terhadap teknologi juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Sebagai contoh, guru yang melihat teknologi sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran cenderung lebih aktif mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Mereka mungkin juga lebih terbuka terhadap penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, seperti video pembelajaran, simulasi, atau platform kolaboratif berbasis internet.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan persepsi positif terhadap teknologi adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam menggunakan teknologi di ruang kelas. Program

pelatihan yang melibatkan pemanfaatan teknologi secara langsung dalam proses pembelajaran dapat membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan keterampilan teknologi guru. Melalui pelatihan yang berkesinambungan, guru dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai cara memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat teori konstruk yang menggambarkan persepsi guru terhadap penggunaan media pendidikan: konstruktivisme. Teori tersebut menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Artinya mereka (guru) dapat menggunakan teknologi untuk merancang lingkungan interaktif untuk pengalaman pembelajaran kolaboratif. Misalnya, aplikasi berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengerjakan tugas bersama, dan langsung menerima umpan balik, yang semuanya mendorong pembelajaran aktif dan konstruktif (Wibowo, 2019).

Namun demikian, meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat dalam pendidikan, penggunaannya tidak selalu bebas dari hambatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam implementasi teknologi adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Tanpa pemahaman yang baik, penggunaan teknologi bisa menjadi tidak efektif atau bahkan mengalihkan perhatian siswa dari materi yang seharusnya dipelajari.

Penting untuk dicatat bahwa mengadopsi teknologi dalam pendidikan tidak hanya berarti memperkenalkan alat-alat baru, namun juga melibatkan perubahan cara berpikir dan mengajar. Guru perlu berorientasi pada kenyataan bahwa teknologi bukan sekadar instrumen baru yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menekankan kepada guru manfaat jangka panjang yang diberikan teknologi bagi pendidikan: pertama, karena peningkatan kualitas pembelajaran, dan kedua, untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam dunia digital (Hidayat, 2018).

Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar dalam menyediakan pelatihan yang relevan, dukungan yang memadai, serta fasilitas yang mendukung agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja membutuhkan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi subjektif para guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di sekolah-sekolah di wilayah yang menjadi fokus penelitian. Adapun sampel diambil secara *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) yang berdasarkan pada kriteria tertentu, yakni guru yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam aktivitas pembelajarannya. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 orang guru yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) dan latar belakang yang beragam. Guru-guru ini dipilih karena mereka telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran mereka, baik dalam bentuk pembelajaran tatap muka yang dibantu oleh teknologi maupun pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan platform digital. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi di kelas, dan dokumentasi pada sepuluh guru yang sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa tema utama yang muncul, yaitu: manfaat penggunaan teknologi, tantangan yang dihadapi, dukungan sekolah, dan keterampilan teknologi guru. Berikut adalah hasil dari penelitian ini yang diperoleh dari analisis terhadap wawancara dan observasi yang dilakukan.

Manfaat Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Mayoritas responden menunjukkan pandangan positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Semua guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat signifikan dari penggunaan teknologi dalam mengajar. Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara

yang lebih interaktif dan beragam, yang berujung pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu guru SMP mengungkapkan: *"Teknologi memungkinkan saya untuk mengakses berbagai sumber belajar yang tidak terbatas. Misalnya, saya bisa menggunakan video pembelajaran atau simulasi untuk memperjelas materi yang sulit, dan siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar."*

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Edmodo* menjadi alat yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien.

Tantangan yang Dihadapi oleh Guru

Meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat, banyak guru yang mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan teknis yang mereka hadapi dalam implementasi teknologi. Tantangan utama yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan infrastruktur **dan** masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat yang sering bermasalah.

Seorang guru SD yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring mengungkapkan: *"Kadang, ketika saya menggunakan video atau presentasi online, koneksi internet kami terputus. Itu sangat mengganggu proses belajar mengajar, terutama jika saya sedang menjelaskan materi penting."*

Selain itu, sebagian besar guru juga merasa bahwa mereka kurang terampil dalam menggunakan teknologi secara maksimal. Guru-guru ini mengungkapkan rasa frustrasi mereka ketika teknologi yang mereka gunakan tidak berjalan sesuai harapan, atau saat mereka tidak tahu cara memanfaatkan fitur tertentu dari platform yang mereka gunakan. Sebagian besar guru masih merasa perlu pelatihan tambahan agar dapat menguasai penggunaan teknologi secara optimal.

Dukungan Sekolah dan Pemerintah

Dukungan dari **sekolah** dan pemerintah menjadi faktor penting yang mempengaruhi implementasi teknologi dalam pendidikan. Dalam penelitian ini, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa dukungan dari sekolah dalam bentuk penyediaan perangkat keras seperti laptop dan proyektor cukup baik. Namun, beberapa guru mengeluhkan kurangnya pelatihan teknis yang terstruktur dan mendalam.

Seorang guru SMA menyatakan: *"Perangkat yang disediakan sekolah cukup memadai, namun kami kurang mendapatkan pelatihan yang terarah. Kami sering harus belajar sendiri melalui tutorial online, dan itu membuat kami merasa kurang siap."*

Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa pemerintah belum memberikan dukungan yang cukup dalam hal infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan. Program-program pelatihan yang ada, menurut mereka, sering kali tidak mencakup kebutuhan praktis yang diperlukan di lapangan.

Keterampilan Teknologi Guru

Sebagian besar guru yang diwawancarai mengakui bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya sangat bervariasi. Meskipun ada beberapa guru yang cukup mahir, sebagian besar merasa belum mampu memaksimalkan potensi teknologi yang mereka miliki.

Seorang guru SMP menjelaskan: *"Saya sudah mencoba menggunakan Google Classroom, tetapi saya masih kesulitan dengan fitur-fiturnya. Saya ingin lebih terampil dalam mengatur kelas daring, tetapi pelatihan yang ada tidak cukup mendalam."*

Keterampilan teknologi guru sangat mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru dapat menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif.

Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang memanfaatkan teknologi juga menjadi topik yang sering muncul dalam wawancara dengan para guru. Meskipun banyak guru yang merasa bahwa PJJ adalah alternatif yang efektif di tengah pandemi, mereka mengakui bahwa ada tantangan besar dalam mengimplementasikannya, terutama terkait dengan interaksi langsung dengan siswa.

Seorang guru SMA mengatakan: *"Saya merasa ada jarak antara saya dan siswa ketika menggunakan PJJ. Meskipun saya bisa menyampaikan materi secara online, saya tidak bisa merasakan langsung apakah siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan."*

Banyak guru yang merasa bahwa PJJ membutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks untuk mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sulit dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Oleh karena itu, banyak guru yang berpendapat bahwa pembelajaran hybrid (kombinasi antara tatap muka dan daring) adalah solusi yang lebih efektif untuk masa depan.

Persepsi Positif tentang Media Pembelajaran Interaktif

Selain tantangan, ada juga persepsi positif terhadap penggunaan **media** pembelajaran interaktif. Banyak guru yang menyatakan bahwa aplikasi seperti *Kahoot*, *Quizlet*, dan *Padlet* sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih

menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media interaktif ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis, diskusi, atau simulasi yang meningkatkan pemahaman mereka.

Seorang guru SMP menyatakan: *"Siswa lebih tertarik ketika saya menggunakan aplikasi seperti Kahoot atau Quizlet. Mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan bisa bersaing dalam kuis yang saya buat."*

Penggunaan media interaktif ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan **motivasi siswa** dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Pengembangan Strategi Pengajaran dengan Teknologi

Seiring berjalannya waktu, banyak guru yang mulai mengembangkan strategi pengajaran baru yang mengintegrasikan teknologi. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan adalah *blended learning* (pembelajaran campuran), yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

Seorang guru SD yang menggunakan *blended learning* mengungkapkan: *"Dengan blended learning, saya bisa memberikan materi secara online, sementara waktu di kelas saya gunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Siswa merasa lebih fleksibel dalam belajar."*

Pendekatan *blended learning* ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui teknologi, namun tetap memungkinkan interaksi langsung di kelas untuk memperdalam pemahaman materi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keterampilan teknologi guru, dukungan sekolah, dan infrastruktur yang tersedia. Secara umum, mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi, namun mereka menghadapi sejumlah tantangan, seperti masalah teknis, keterbatasan pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur.

Salah satu temuan penting adalah bahwa keterampilan teknologi guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2010) yang menunjukkan bahwa keterampilan dan kepercayaan diri guru terhadap teknologi berperan besar dalam adopsi teknologi dalam pendidikan. Meskipun sebagian besar guru menyadari manfaat teknologi, mereka merasa kurang terampil dalam menggunakannya secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan.

Selain itu, dukungan sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Bates (2015), dukungan dari lembaga pendidikan dalam bentuk penyediaan perangkat,

pelatihan, dan kebijakan yang mendukung akan mempercepat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah telah memberikan perangkat teknologi, kurangnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi penghambat utama.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu topik yang sangat relevan dalam konteks ini, terutama setelah pandemi COVID-19. Guru merasa bahwa PJJ menawarkan fleksibilitas, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal interaksi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka merupakan solusi yang lebih ideal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Pada akhirnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menawarkan berbagai manfaat, namun tantangan-tantangan yang ada harus diatasi dengan pemberian pelatihan yang memadai, peningkatan infrastruktur, serta dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang pengenalan alat baru, tetapi juga tentang mengubah cara berpikir dan mengajar agar sesuai dengan tuntutan zaman digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran cenderung positif, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Secara umum, guru mengakui manfaat signifikan yang diberikan oleh teknologi, seperti peningkatan interaktivitas dalam pembelajaran, kemudahan akses materi, dan kemampuan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Namun, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang memadai, serta keterbatasan keterampilan teknologi guru menjadi hambatan utama dalam implementasi teknologi tersebut.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga mempengaruhi sejauh mana teknologi dapat diterapkan dengan efektif dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa sekolah sudah menyediakan perangkat dan infrastruktur yang diperlukan, banyak guru yang mengeluhkan kurangnya pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi. Pelatihan yang lebih terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, diperlukan kerjasama antara guru, sekolah, dan pemerintah. Pemberian pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap

efektivitas penerapan teknologi dalam pendidikan. Dengan demikian, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan yang ada perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, membimbing, dan mendampingi kami hingga selesainya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, S. (2018). *Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 16(2), 45-56.
- Kurniawan, A. (2020). *Persepsi Guru terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 22(1), 77-85.
- Mahmud, I. (2019). *Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang bagi Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais, M, Muhammad Yaumi. [Studi Literatur Terminologi Media Dan Teknologi Pembelajaran \(Sejarah Dan Perbedaan Istilah\)](#). AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume: 5, Nomor 2
- Setiawan, D., & Prasetyo, B. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 28(3), 121-135.
- Suyadi, D. (2020). *Guru dan Teknologi Pendidikan: Perspektif dan Praktik di Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, M. (2019). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Tantangan dan Solusi untuk Guru*. Jurnal Pendidikan Informatika, 14(2), 60-72.
- Zulkifli, M. (2018). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(4), 199-210.
- Bates, T. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Spector, J. M. (2015). *Emerging Learning Technologies and Research Directions*. Educational Technology Research and Development, 63(3), 393-407.